

BAB I

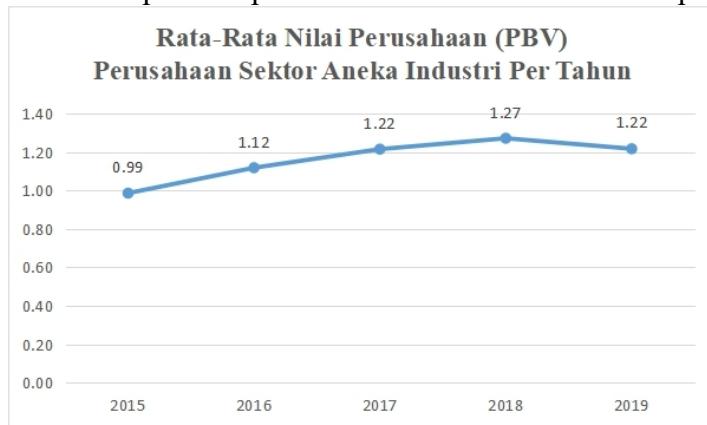
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Yang menjadi pertimbangan setiap investor dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat juga menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. (Herninta, 2019).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. (Sambora dkk, 2014). Semakin tinggi harga saham membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini tentunya akan membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga percaya pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan dapat mempengaruhi naik dan turunnya harga saham. Hal ini dapat berpengaruh pada pandangan pasar terhadap nilai perusahaan yang akan berdampak pada minat para investor terhadap perusahaan tersebut. Berikut perhitungan *Price to Book Value* (PBV) yang dapat menggambarkan nilai perusahaan berdasarkan sample data perusahaan sektor aneka industri periode 2015-2019.



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Gambar 1.1

Rata-Rata *Price to Book Value* (PBV) Berdasarkan Sample Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2019

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, terlihat bahwa rata-rata nilai perusahaan pada berdasarkan sample perusahaan sektor aneka industri periode 2015-2019 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Apabila perusahaan memiliki nilai *Price Book Value* >1 , maka harga saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi daripada nilai bukunya, yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik di mata investor. Pada tahun 2015, rata-rata nilai perusahaan lebih kecil dari satu yaitu sebesar 0,99 yang menunjukkan harga saham perusahaan menurun pada tahun tersebut. Pada tahun 2016 hingga tahun 2018, rata-rata nilai perusahaan meningkat sebesar 1,12 hingga 1,27. Hal ini menunjukkan minat investor meningkat yang menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Namun, pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,22. Penurunan ini dapat disebabkan oleh rendahnya minat investor untuk berinvestasi akibat dari menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya harga saham dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah *firm size*. *Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang lebih besar mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan tersebut di mata investor.

Penilitian ini menggunakan variabel *firm size* karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Haryadi (2016) menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan Sintyana dan Artini (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil yang bertentangan muncul pada penelitian Priyanto (2016) yang menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain faktor ukuran perusahaan, laba perusahaan yang bersumber dari profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi informasi menarik bagi investor. Para investor akan memiliki minat dalam berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya, semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan. (Riny, 2018).

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Robiyanto (2020) dan Ukhriyawati (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sutama dan Lisa (2018) memiliki hasil yang bertentangan, dimana profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain kedua faktor diatas, penghindaran pajak juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pajak merupakan tarif yang dikenakan pada penghasilan orang pribadi atau badan berdasarkan ketentuan perundang-undangan. Pengenaan tarif pajak ini dianggap sebagai beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Hal ini membuat perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena laba yang di dapat oleh perusahaan akan semakin besar.

Variabel *tax avoidance* dipilih karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Winasis dan Yuyetta (2017) menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Wardani dan Juliani (2018) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Nugroho dan Agustia (2017) memiliki hasil penelitian yang bertentangan, dimana *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2. Landasan Teori dan Hipotesis

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan agensi yang terjadi ketika salah satu pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. (Jensen dan Meckling, 1976).

Dalam pengelolaan perusahaan, sering muncul konflik antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (manajer) yang dinamakan konflik keagenan (*agency problem*). *Agency problem* merupakan masalah yang biasanya terjadi akibat adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Agent* sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan mengorbankan kepentingan *principal*. Konflik ini juga disebabkan oleh kurangnya informasi internal yang diterima *principal* tentang kinerja perusahaan. *Agent* memiliki informasi internal yang lebih banyak secara keseluruhan, sehingga memicu terjadinya ketidakseimbangan informasi yang disebut dengan asimetri informasi.

Penggunaan *agency theory* berkaitan dengan penelitian ini, karena perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak eksternal sehingga perusahaan akan berusaha untuk mencapai tujuannya. Ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan memiliki aset yang besar, maka perusahaan akan berupaya untuk melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah dari ketentuan perpajakan sehingga dapat mengurangi beban pajak yang dibayar.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang tercermin dan dapat diukur berdasarkan harga saham dipasar, dimana semakin tinggi nilai pasar atau harga saham maka akan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Menurut Brealey dan Myers (2007:46) dalam Rachmawati dan Pinem (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV) berarti pasar percaya akan prospek perusahaan sehingga perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Firm Size

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklarifikasi besar kecilnya sebuah perusahaan yang diamati dengan mengukur nilai dari total modal, total aktiva, dan pendapatan perusahaan tersebut. Menurut Eka (2010) dalam Novari dan Lestari (2016), Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Total aset dihitung dengan menggunakan logaritma natural (Ln) karena umumnya total aset berjumlah milyaran atau bahkan triliyunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan persentase, sehingga total aset harus di Ln untuk melakukan interpretasi. (Putra dan Lestari, 2016). Perusahaan yang memiliki total aktiva

yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) atau *well established*. Secara umum, perusahaan yang mempunyai total aktiva yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang total aktivanya lebih rendah.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Menurut Fahmi (2016:80), Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya atau aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Tax Avoidance

Menurut Kimsen dkk (2018), Penghindaran pajak merupakan upaya menghindari pajak secara legal sehingga tidak melanggar ketentuan perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan berusaha mengurangi besaran pajak dengan mencari kelemahan pada regulasi (celah).

Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan mekanisme yang sering dipakai oleh dunia usaha terkait dengan manajemen pajak perusahaan karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengaruh Firm Size Terhadap Tax Avoidance

Menurut Sari (2016) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dimana perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat dilakukan manajemen pajak yang maksimal. Pihak manajemen akan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi dari total aset yang dimiliki perusahaan sebagai strategi pengurang laba kena pajak. Hal tersebut sesuai dengan undang undang perpajakan dimana beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga pajak terutang akan semakin kecil.

H1 : Firm Size berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Menurut Putri dan Hudiwinarsih (2018) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, dimana tindakan penghindaran pajak menurun ketika rata-rata profitabilitas menurun. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penghindaran pajak tergantung pada keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nugroho dan Agustia (2017) penghindaran pajak yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan meningkat. Jika manajemen perusahaan melakukan

penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak dan mengefisiensikan laba perusahaan, maka harapan investor untuk mendapatkan keuntungan yang besar akan terwujud.

H3 : *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Novari dan Lestari (2016) ukuran perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan juga semakin tinggi dimana perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kondisi tersebut membuat harga saham perusahaan tersebut naik di pasar modal. Menurut Septriana dan Mahaeswari (2019) kenaikan harga saham perusahaan dapat meningkat karena adanya sinyal positif dari pasar, karena harga saham yang naik akan mempengaruhi nilai perusahannya.

H4 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Febriana (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan.

H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Intervening

Menurut Azka (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk mengetahui seberapa besar dan kecilnya suatu perusahaan yang diwakili oleh aset. Manajemen yang melakukan penghindaran pajak harus memperhitungkan aset yang dimiliki perusahaan, yang akan berdampak juga pada nilai perusahaan.

H6 : *Firm size* berpengaruh terhadap positif nilai perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai variabel intervening

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Intervening

Menurut Arinda dan Suhartono (2018) perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan *tax avoidance* karena perusahaan tersebut ingin mendapatkan laba yang besar pula pada tahun tersebut. Dan *tax avoidance* mempengaruhi nilai perusahaan dimana jika *tax avoidance* meningkat nilai perusahaan juga akan meningkat karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen keuangan yang baik.

H7 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai variabel intervening